

PETUNJUK TEKNIS

# Budidaya Ternak Itik



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAWA BARAT**  
**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**DEPARTEMEN PERTANIAN**

2010

**PETUNJUK TEKNIS**

# **BUDIDAYA TERNAK ITIK**

Penulis:

Sukmaya

Yayan Rismayanti

Penyunting:

Agus Nurawan

Disain Layout:

Nadimin

Saepudin



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAWA BARAT**

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

**2010**



## KATA PENGANTAR

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan para pelaku agribisnis khususnya bagi para petani penerima BLM-PUAP, maka diperlukan pendampingan teknologi. Berbagai jenis petunjuk teknis telah diterbitkan, namun kali ini yang juga cukup penting adalah juknis tentang “Budidaya Ternak Itik”.

Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari daging ayam ras ke daging itik, maka kebutuhan daging itik dari tahun ke tahun terus meningkat. Perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut didasari oleh meningkatnya kesadaran akan hidup sehat, yaitu menghindari konsumsi daging dengan kandungan lemak yang tinggi seperti daging ayam ras dan menggantinya dengan daging itik yang memiliki kandungan lemak yang lebih rendah. Meningkatnya permintaan daging itik tersebut merupakan peluang bagi usaha peternakan itik pedaging. Itik merupakan salah satu komoditas ternak unggas yang menghasilkan telur dan daging. Ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Usaha peternakan itik sebagai alternatif sumber pendapatan semakin banyak diminati baik oleh masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Di Jawa Barat, populasi itik pada tahun 2007 sebanyak 6.534.753 ekor telah meningkat menjadi 7.962.095 ekor di tahun 2008.

Melihat potensi komoditas itik tersebut, maka perlu kiranya melakukan salah satu bentuk pendampingan yaitu dengan pemberian media cetak berupa petunjuk teknis yang dapat dibaca sewaktu-waktu. Sehingga dengan pendampingan ini diharapkan agribisnis yang dibiayai oleh PUAP dapat berkembang dengan baik. Mudah-mudahan Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Itik ini dapat bermanfaat.

Lembang, Desember 2010,  
Kepala Balai,



Dr. Ir. Bambang Irawan, MS



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BIBIT .....</b>	<b>2</b>
<b>A. Jenis Itik Petelur .....</b>	<b>2</b>
1. Itik Alabio .....	2
2. Itik Magelang .....	3
3. Itik Mojosari .....	3
4. Itik Mojosari-Alabio (MA) .....	4
5. Itik Cihateup .....	5
6. Itik Tegal .....	5
7. Itik Bali .....	6
<b>B. Jenis Itik Pedaging .....</b>	<b>6</b>
1. Itik Muscovy (Entok atau Itik Manila) .....	6
2. Itik Branti .....	6
3. Itik Peking .....	6
<b>C. Kriteria Pemilihan Bibit .....</b>	<b>6</b>
<b>PAKAN TERNAK .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Pakan Itik Petelur .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Pakan Itik Pedaging .....</b>	<b>11</b>
<b>TATA LAKSANA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Perkandangan .....</b>	<b>13</b>
1. Kandang Sisten Terkurung atau Postal .....	13
2. Kandang Sistem Koloni .....	13
3. Kandang Sistem Batere .....	14
<b>B. Pemeliharaan Itik Periode Starter/Anak Itik/DOC .....</b>	<b>15</b>
<b>C. Pemeliharaan Itik Periode Grower .....</b>	<b>16</b>
<b>D. Pemeliharaan Itik Petelur/Layer .....</b>	<b>17</b>
<b>E. Penyakit Penting pada Itik .....</b>	<b>18</b>
<b>PANEN DAN PASCA PANEN .....</b>	<b>20</b>
<b>ANALISA USAHA .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Asumsi Teknis dan Ekonomis Usaha Itik Petelur .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Analisis Input-Output Usahatani Itik Petelur (1 siklus produksi) .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Analisis Usaha Ternak Itik Pedaging .....</b>	<b>22</b>
<b>BAHAN BACAAN .....</b>	<b>23</b>



## PENDAHULUAN

---

Itik adalah salah satu komoditas ternak unggas yang menghasilkan telur dan daging. Ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Usaha peternakan itik sebagai alternatif sumber pendapatan semakin banyak diminati baik oleh masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Di Jawa Barat, populasi itik pada tahun 2007 sebanyak 6.534.753 ekor telah meningkat menjadi 7.962.095 ekor di tahun 2008.

Usaha peternakan itik petelur memiliki beberapa keunggulan apabila dibandingkan dengan usaha peternakan ayam. Nilai jual telur itik lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras karena telur itik dijual dengan harga butiran. Selain itu, ternak itik lebih mampu mencerna ransum dengan serat kasar yang lebih tinggi, sehingga harga pakan dapat lebih murah. Dibandingkan dengan ayam kampung, itik memiliki produktivitas telur yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan apabila dipelihara secara intensif terkurung sepenuhnya.

Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari daging ayam ras ke daging itik, maka kebutuhan daging itik dari tahun ke tahun terus meningkat. Perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut didasari oleh meningkatnya kesadaran akan hidup sehat, yaitu menghindari konsumsi daging dengan kandungan lemak yang tinggi seperti daging ayam ras dan menggantinya dengan daging itik yang memiliki kandungan lemak yang lebih rendah. Meningkatnya permintaan daging itik tersebut merupakan peluang bagi usaha peternakan itik pedaging.

Keberhasilan usaha ternak itik ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu: a) kualitas bibit, b) prosedur pemeliharaan, c) kualitas dan cara pemberian pakan, d) sistem usaha dan analisa keuangan, dan e) pengalaman dalam memelihara. Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang optimal dari usaha ternak itik, maka semua faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dan dijalankan dengan benar dan tepat.

## BIBIT

---

Terdapat beberapa jenis itik petelur yang berkembang di Indonesia, antara lain: Itik Alabio, Itik Magelang, Itik Mojosari, Itik MA (Mojosari Alabio), Itik Cihateup, Itik Tegal, Itik Bali, dan lain-lain. Masing-masing jenis itik tersebut diberi nama sesuai dengan daerah utama pengembangannya dan mempunyai keunggulan tersendiri. Selain itu terdapat juga beberapa jenis itik potong/pedaging diantaranya adalah Itik Muscovy (Entok atau Itik Manila), Itik Branti, dan Itik Peking.

### A. Jenis Itik Petelur

#### 1. Itik Alabio

Itik Alabio merupakan itik lokal unggul dwifungsi yaitu mempunyai kapasitas produksi telur yang tinggi dan potensial sebagai penghasil daging. Itik ini telah lama diusahakan di Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Tengah (HST), dan Hulu Sungai Utara (HSU).

Ciri-ciri Itik Alabio diantaranya:

- Warna bulu coklat dengan bintik-bintik putih di seluruh badan
- Terdapat garis putih di sekitar mata
- Warna bulu pada itik jantan cenderung gelap dan terdapat beberapa helai bulu suri berwarna hijau kebiruan mengkilap pada sayap
- Warna paruh dan kaki kuning terang
- Bobot badan betina umur 6 bulan 1,60 kg dan jantan 1,75 kg
- Produksi telur rata-rata 220-250 butir/ekor/tahun
- Itik Alabio jantan yang dipelihara sebagai penghasil daging memiliki bobot badan yang lebih tinggi dibandingkan Itik Bali dan Tegal

## 2. Itik Magelang

Itik Magelang atau sering juga disebut Itik Kalung atau Plontang berasal dari daerah Sempu, Ngadirejo, Kec. Secang, Magelang, Jawa Tengah. Penyebarannya meliputi Magelang, Ambarawa, dan Temanggung. Itik ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



Itik Alabio (Sumber: Balitnak, 2010)

- Pada itik jantan terdapat bulu putih yang melingkar sempurna di sekitar leher setebal 1-2 cm berbentuk seperti kalung
- Warna bulu dada, punggung dan paha didominasi warna coklat tua dan muda
- Ujung sayap putih (plontang)
- Kaki hitam kecoklatan
- Warna paruh hitam
- Produksi telur 131 butir/ekor/tahun

## 3. Itik Mojosari

Itik Mojosari adalah salah satu itik petelur unggul lokal yang berasal dari Kecamatan Mojokerto, Jawa Timur. Itik Mojosari tersebar di wilayah Indonesia dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha komersial, baik pada lingkungan tradisional maupun intensif. Itik Mojosari terdiri dari dua jenis yaitu Mojosari Coklat dan Mojosari Putih. Itik ini memproduksi lebih tinggi dibandingkan Itik Tegal, telurnya cukup besar, rasanya enak, dan digemari konsumen.



Itik Magelang

Ciri-ciri Itik Mojosari antara lain:

- Warna bulu kemerahan dengan variasi coklat kehitaman
- Pada itik jantan 1-2 bulu ekor melengkung ke atas
- Warna paruh dan kaki hitam
- Berat badan dewasa rata-rata 1,7 kg
- Produksi telur rata-rata 230-250 butir/tahun



Itik Mojosari  
(Sumber: Balitnak, 2010)

#### 4. Itik Mojosari-Alabio (MA)

Itik ini merupakan hasil persilangan dua bangsa itik petelur unggulan yaitu antara Itik Mojosari dan Itik Alabio. Keunggulan dari Itik MA antara lain pertumbuhan badan lebih cepat, umur pertama bertelur lebih pendek, produktivitas telur tinggi, dan konsistensi produksi lebih cepat. Produktivitas telur Itik MA pada umur 8 bulan mencapai 80% dengan bobot telur 69,7 gram, dan rata-rata produksi 253 butir/tahun. Selain itu, itik ini memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru yang cukup bagus.



Itik MA (Sumber: Balitnak, 2010)

## 5. Itik Cihateup

Itik Cihateup merupakan komoditas ternak unggas lokal di Provinsi Jawa Barat. Itik ini berkembang di daerah Tasikmalaya dan sangat potensial sebagai penghasil telur. Peran Itik Cihateup dalam menunjang perekonomian petani cukup besar. Produktivitas itik ini sangat tinggi yaitu rata-rata produksi telur dapat mencapai 290 butir per ekor per tahun, tingkat kematian dewasa sekitar 2-5%, dan memiliki adaptasi yang cukup tinggi terhadap kondisi lingkungan agraris.

## 6. Itik Tegal

Itik Tegal merupakan itik yang berasal dari daerah Brebes atau Tegal, Jawa Tengah. Penyebarannya meliputi daerah Pantura, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Ciri-ciri Itik Tegal adalah:

- Warna bulu kecoklatan pada seluruh bagian tubuh dengan total kecoklatan yang agak jelas pada dada, punggung, dan sayap bagian luar
- Paruh dan kaki berwarna hitam
- Kepala kecil dan warna mata merah
- Memiliki paruh yang panjang dan melebar pada ujungnya
- Leher langsing, panjang, dan bulat
- Sayap menempel erat pada badan dan ujung bulu-bulunya saling menutupi di atas ekor
- Bentuk badan hampir tegak lurus, langsing seperti botol, dan langkah tegap
- Produksi telur 43% per hari



Itik Tegal (Sumber: Balitnak, 2010)

## 7. Itik Bali

Itik ini berkembang di daerah Bali dan Lombok dan merupakan itik lokal petelur unggul. Itik Bali memiliki warna bulu yang cenderung lebih terang. Paruh dan kakinya berwarna abu-abu kehitaman, umumnya memiliki jambul, dan bentuk leher kecil memanjang



Itik Bali

### B. Jenis Itik Pedaging

#### 1. Itik Muscovy (Entok atau Itik Manila)

Berat tubuh itik ini dapat mencapai 3-3,5 kg/ekor dan memiliki daya mengeram yang baik.

#### 2. Itik Branti

Itik ini merupakan persilangan antara entok betina dan itik lokal (Itik Alabio atau Itik Tegal). Berat tubuh Itik Branti dapat mencapai 2,5-3 kg.

#### 3. Itik Peking

Berat tubuh Itik Peking dapat mencapai 4,5-5 kg/ekor.

### C. Kriteria Pemilihan Bibit

Kriteria pemilihan bibit itik sebagai penghasil telur diantaranya, yaitu:

- Memiliki tubuh yang ramping (tidak gemuk)
- Leher kecil, panjang, dan bulat seperti rotan
- Kepala kecil dan mata bersinar
- Sayap menutup badan secara rapat

- Ujung sayap tersusun rapi di pangkal ekor, bulu halus, rapi, dan tidak kusut
- Kaki kokoh

Persyaratan dalam memilih itik jantan umur 1-7 hari sebagai itik pedagang antara lain:

- Bobot minimal 40 gram
- Tubuh tegap, mata jernih, kaki kokoh, tidak cacat, dan tidak buta
- Bulu bersih dan kering
- Nafsu makan besar
- Bebas dari penyakit unggas

## PAKAN TERNAK

Pakan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha peternakan itik, karena 60-70% biaya produksi adalah biaya pakan. Oleh karena itu, peternak harus memahami teknik pemberian pakan itik agar tidak mengalami kerugian. Itik yang dipelihara dengan cara digembalakan akan mencari pakan sendiri secara alami di sawah-sawah atau pematang-pematang. Akan tetapi, apabila itik dikandangkan atau dipelihara secara intensif maka pakan menjadi faktor penting untuk diperhatikan.

### A. Pakan Itik Petelur

Untuk mencapai produksi yang optimum dan keberhasilan usaha peternakan itik, maka pemberian pakan yang murah dan dan memenuhi kebutuhan zat gizi sangat diperlukan. Kebutuhan gizi itik dapat dipenuhi dari berbagai campuran bahan pakan. Pemilihan bahan pakan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kadar protein dan energi yang diperlukan oleh ternak. Kebutuhan beberapa zat gizi untuk itik petelur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Beberapa Zat Gizi untuk Itik Petelur

	Anak (0-8 Mgg)	Dara (9-20 Mgg)	Petelur (> 20 Mgg)
Energi Metabolis (Kkal/kg)	3100	2700	2700
Protein Kasar (%)	17 - 20	15 - 18	17 - 19
Ca (%)	0,6 - 1,0	0,6 - 1,0	2,9 - 3,25
P (%)	0,6	0,6	0,6

Sumber : IP2TP, 2000

Jumlah pakan yang diberikan pada ternak sangat bervariasi karena tergantung pada jenis itik, kualitas pakan, dan ukuran badan itik. Angka perkiraan kebutuhan pakan itik petelur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Pakan Itik Petelur sesuai Tahapan Pertumbuhan

Uraian	Umur	Kebutuhan pakan
Anak ( <i>starter layer</i> )	DOD – 1 minggu	15 (gr/ekor/hari)
	1 – 2 minggu	41
	2 – 3 minggu	67
	3 – 4 minggu	93
	4 – 5 minggu	108
	5 – 6 minggu	115
	6 – 7 minggu	115
	7 – 8 minggu	120
		(total = 4,5 kg/ekor)
Dara ( <i>grower</i> )	8 – 9 minggu	130 (gr/ekor/hari)
	9 – 15 minggu	145
	15 – 20 minggu	150
		(total = 12,5 kg/ekor)
Dewasa (petelur)	> 20 minggu	160 – 180 (gr/ekor/hari)

Sumber: Balitnak, 2010

Penggunaan bahan pakan lokal yang murah, tidak bersaing dengan manusia, dan bermutu baik sangat disarankan agar usaha itik dapat menguntungkan. Selain itu, bahan pakan yang digunakan sebaiknya tidak beracun, tidak asin, kering, tidak berjamur, tidak busuk/bau/apek, dan tidak menggumpal. Beberapa jenis bahan pakan sumber energi untuk itik antara lain adalah dedak padi (bekatul), gabah/beras/menir, jagung (dedak jagung), sagu, sorghum (canel), dan singkong. Bahan pakan sumber protein diantaranya adalah tepung ikan, bekicot, bungkil kedelai, belatung, keong air (tutut), kepala udang, ikan rucah, hasil sisa paha katak, dan hasil sisa penetasan. Selain itu, terdapat beberapa sumber vitamin yang murah untuk dimanfaatkan sebagai pakan itik seperti genjer, eceng gondok, rumput muda, dan tepung daun.



Jenis Bahan Pakan Iltik (Sumber: Balitnak, 2010)

Tabel 3. Contoh Beberapa Susunan Ransum Iltik Petelur

Bahan	Raharjo, 1985	Sinurat, 1988	Tangenjaya, 1988	Peternak di Jabar, 1989
Jagung	-	23	-	-
Dedak/bekatul	-	40	75	46
Tepung gapek	41,5	-	-	-
Menir	-	-	-	24,5
Tepung beras	22,0	-	-	-
Tepung ikan	-	-	-	21
Rebon	-	-	-	-
Bungkil kedelai	-	-	7	-
Kepala udang	30	-	-	-
Bungkil inti sawit	-	20	-	-
Tepung tulang	3	-	-	-
Tepung bekicot	-	-	-	-
Garam	0,5	0,2	0,2	-
Kapur	2,5	6	10	8
Premix (B)	0,3	0,5	0,5	0,5
Lysine	0,1	-	-	-
Methionine	0,1	-	0,6	-
Tepung daun	-	-	5	-

Bahan	Raharjo, 1985	Sinurat, 1988	Tangenjaya, 1988	Peternak di Jabar, 1989
<b>Kandungan nutrisi:</b>				
Protein kasar (%)	19	16	18,6	14,7
ME (Kkal/kg)	2.750	2.350	1.900	2.150
Kalsium (Ca)	3,31	3,3	4,55	4,23
Fosfor (P)	0,52	0,86	0,85	1,01

Sumber : BBP2TP, 2008

## B. Pakan Itik Pedaging

Pakan yang digunakan untuk itik pedaging terdiri dari dua jenis yaitu *starter* dan *grower/finisher*. Kebutuhan gizi periode *starter* (0-3 minggu) dan *grower* (4-10 minggu) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan Gizi Itik Pedaging

Komposisi Nutrien	Starter	Grower
Protein Kasar (%)	18,70	15,40
Metionin dan Sistin (%)	0,69	0,57
Lysin (%)	1,10	0,90
Kalsium (%)	0,72	0,72
P. Tersedia (%)	0,42	0,36
Energi Metabolis (Kkal/kg)	2900	2900

Sumber: BPTP Banten, 2010

Ransum itik pedaging dapat dibuat dengan cara mencampur beberapa bahan yang berasal dari limbah pertanian, perikanan, dan pakan pabrik (konsentrat dan pur). Pakan untuk itik periode *starter* diberikan sebanyak 20-40 g/ekor/hari dengan frekuensi 3-4 kali, sedangkan periode *grower* sebanyak 40-60 g/ekor/hari dengan frekuensi 2-3 kali. Contoh komposisi ransum untuk itik pedaging periode *starter* adalah pur komersial dan menir dengan perbandingan 2:1. Adapun komposisi ransum untuk periode *grower* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Ransum Itik Pedaging Periode Grower

Jenis Bahan (%)	R-1	R-2	R-3	R-4
Dedak padi	60	60	50	60
Jagung pipilan	15	30	-	15
Nasi kering	10	-	30	10
Konsentrat	15	-	-	-
Pur CP 512	-	10	-	15
Keong mas	-	-	20	-

Sumber: BPTP Banten, 2010

## TATA LAKSANA

### A. Perkandangan

Kandang itik cukup dibuat dari bahan yang sederhana, tidak mahal tetapi dapat tahan lama (kuat). Perlengkapan lainnya seperti tempat makan, tempat minum, dan perlengkapan tambahan lain untuk kebutuhan hidup itik harus terbuat dari bahan yang tahan lama dan disesuaikan dengan umur. Syarat-syarat kandang yang baik adalah:

- Suhu kandang  $\pm 39^{\circ}\text{C}$
- Kelembaban kandang antara 60-65%
- Memiliki penerangan untuk memudahkan pengaturan agar tata kandang sesuai dengan fungsi bagian-bagian kandang
- Mudah dibersihkan
- Sirkulasi udara lancar dan cukup mendapatkan sinar matahari

Beberapa tipe kandang yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemeliharaan terdiri dari:

#### 1. Kandang sistem terkurung atau postal

Lantai kandang ini terbuat dari tanah yang dipadatkan dan pada bagian atas dilapisi sekam/serbuk gergaji yang dicampur dengan serbuk kapur. Seluruh ruangan kandang dinaungi atap dengan kepadatan dapat mencapai 4 ekor/m<sup>2</sup> apabila pemeliharaan sampai dewasa atau masa produksi.

#### 2. Kandang sistem koloni

Tipe kandang ini merupakan perpaduan atau kombinasi antara terkurung dengan sistem dilepas. Ciri-ciri kandang sistem koloni antara lain: a) lantai terbuat dari tanah yang dipadatkan atau disemen dan dialasi dengan litter yang berasal dari sekam, kulit padi, serutan kayu, atau serbuk gergaji; b) atap kandang menggunakan sistem atap berlubang; c) tempat umbaran atau pekarangan dipagar setinggi

± 75 cm dan dilengkapi dengan tempat makan dan minum; dan d) dinding terbuat dari bambu atau kayu.

### 3. Kandang sistem batere

Kandang ini dibuat berkotak-kotak dimana satu kotak digunakan untuk satu ekor itik dengan ukuran 45 x 35 x 60 cm. Bahan kotak dapat terbuat dari bambu atau kawat. Lantai kandang dibuat sedikit miring agar telur dapat dengan mudah menggelinding keluar. Tempat makan dan minum sebaiknya di luar kotak atau di bagian depan. Semua kotak atau kandang batere dikumpulkan pada satu tempat beratap dan dinding yang dipagari dengan anyaman bambu atau kawat.



Kandang Sistem Koloni (Sumber: Balitnak, 2010)



Kandang Sistem Batere (Sumber: BBP2TP, 2008)

Sedangkan untuk anak itik dapat digunakan indukan seperti untuk anak ayam. Alat yang banyak digunakan adalah pemanas lampu minyak atau listrik. Indukan dapat digunakan untuk sekitar 100 ekor anak itik dan dapat dibuat dari triplek, kayu atau seng dengan lampu minyak atau listrik ( $\pm 40$  watt) yang dipasang di bagian tengah. Untuk mengetahui temperatur indukan sudah cukup, dapat dilihat dari sebaran meri. Apabila terlalu panas meri akan berada di pinggir dan

bila terlalu dingin meri akan berkumpul di sekitar sumber panas. Temperatur yang ideal adalah apabila sebaran meri merata di semua tempat. Luasan lantai kandang yang diperlukan untuk anak itik sebagai berikut: a) umur 1 hari - 1 minggu, kepadatan 20 ekor/m<sup>2</sup>, b) umur 1 - 2 minggu, kepadatan 18 ekor/m<sup>2</sup>, c) umur 2 - 3 minggu, kepadatan 15 ekor/m<sup>2</sup>, dan d) umur 5 - 6 minggu, kepadatan 10 ekor/m<sup>2</sup>.



Contoh Kandang Indukan dengan Fasilitas Pemanas  
(Sumber: Balitnak, 2010)

## **B. Pemeliharaan Itik Periode Starter/Anak Itik/DOD**

Pemeliharaan pada periode starter merupakan tahap penting sebagai langkah awal dalam menghasilkan itik petelur yang baik. Pemeliharaan pada tahap ini memiliki tujuan untuk menekan kematian pada fase awal kehidupan DOD dan meningkatkan bobot badan itik sesuai dengan yang diharapkan pada umur 8 minggu.

Pakan untuk anak itik biasanya mulai diberikan pada saat anak itik berumur 2 atau 3 hari karena sebelumnya masih memiliki cadangan makanan dalam tubuh. Pakan yang diberikan untuk anak itik pada satu minggu pertama sebanyak 3-4 g/ekor. Pakan dapat berbentuk mash atau crumble yang diletakkan di atas tempat pakan. Bentuk dan tempat pakan sebaiknya memanjang sehingga dapat menampung anak itik dalam jumlah banyak. Pemberian pakan anak itik sebaiknya dilakukan sebelum pemberian minum agar pakan tidak basah terkena air minum.

Air minum untuk anak itik harus selalu tersedia dalam kondisi bersih dan diberikan dekat dengan tempat pakan. Tempat minum

sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga aman dan anak itik tidak dapat masuk ke dalam tempat minum. Bagian bawah tempat minum dapat diberi tempat penampungan air yang tercecet. Itik yang bermain-main di dalam tempat air harus segera dikeluarkan dan apabila bulunya terlalu basah perlu dikeringkan agar tidak sakit.

Untuk menunjang pertumbuhannya, itik periode starter perlu diberikan vitamin baik yang berasal dari buatan pabrik maupun dibuat sendiri (vitamin herbal). Obat-obatan juga harus dipersiapkan dan diberikan sesuai jenis penyakit yang menyerang. Anak itik yang terserang penyakit sebaiknya segera dipindahkan agar tidak menulari yang lain.

Perawatan kandang harus sangat diperhatikan, terutama kebersihan dan kelembabannya. Kotoran dan sisa pakan harus dibersihkan setiap hari dan alas kandang yang terkena tumpahan pakan harus cepat dikeringkan. Lantai dan kolong kandang harus selalu kering dan apabila lantai kandang rusak atau basah harus diganti. Kandang harus diberi lampu untuk penerangan di malam hari. Selain itu, sirkulasi udara di sekitar kandang harus lancar agar anak itik tidak mudah terserang penyakit.

### **C. Pemeliharaan Itik Periode Grower**

Pemeliharaan itik periode grower bertujuan untuk mendapatkan bobot badan ideal dan seragam untuk dijadikan itik layer atau petelur. Seleksi pada periode ini perlu dilakukan yaitu memilih itik yang akan dijadikan sebagai itik petelur dan menyingkirkan/mengafkir itik yang tidak memenuhi kriteria sebagai itik petelur. Pemeliharaan yang sesuai dan proses sortasi yang dilakukan terhadap calon itik petelur diharapkan dapat menghasilkan itik petelur yang matang kelaminnya tepat waktu.

Tempat makan dan minum harus cukup tersedia sehingga semua itik dapat makan dan minum secara merata. Satu tempat pakan pada kandang grower dapat digunakan untuk 100 ekor itik. Air minum pada pemeliharaan pada periode ini harus selalu tersedia dan diganti setiap hari atau apabila sudah kotor.

Pada hari pertama itik dara masuk dalam kandang perlu diberikan obat anti stress berupa vitamin, preparat sulfa seperti "sulfamix" atau sejenisnya. Obat tersebut diberikan dengan cara dicampurkan dalam air minum untuk menghindarkan stres yang berlebihan dan mencegah beberapa penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

Pembatasan jumlah pakan merupakan cara terbaik yang perlu dilakukan untuk mencegah kegemukan. Beberapa peternak memberikan sekitar 75-80% dari kebutuhan pakan normal sehari atau mengurangi kualitas pakan dengan mempertinggi kandungan serat kasar. Selain itu, cara lain yang sangat membantu dalam mencegah kegemukan adalah penyediaan halaman yang dapat digunakan itik untuk bergerak secara leluasa pada siang hari.

Kepadatan kandang grower harus diperhatikan agar sirkulasi udara tidak terganggu, kandang tidak menjadi lembab, dan tidak terjadi perebutan makanan. Kebutuhan pakan yang tidak terpenuhi secara merata dapat menyebabkan pertumbuhan tidak seragam sehingga tingkat kematangan kelamin tidak seragam.

#### **D. Pemeliharaan Itik Petelur/Layer**

Selain pakan utama, itik petelur dapat diberi pakan tambahan berupa grit atau cangkang kerang dan pakan hijauan berupa dedaunan (kangkung, eceng gondok, lamtoro, atau gedebok pisang). Pemberian pakan tambahan dilakukan pada siang hari dengan jumlah secukupnya selama masa pemeliharaan itik layer. Selain pemberian pakan yang sesuai dan teratur, pemberian air minum juga harus dilakukan dengan baik. Air minum harus tersedia setiap saat dan setiap hari diganti dengan yang baru.

Selain pakan dan air minum, vitamin dan vaksin juga perlu diberikan pada itik petelur. Vitamin dapat diberikan kepada itik petelur setelah ukuran telur mulai ideal dan produksinya optimal. Obat-obatan juga harus segera diberikan jika itik menunjukkan gejala terserang penyakit.

Kandang harus selalu dijaga kebersihannya agar itik merasa nyaman, termasuk tempat pakan dan minum. Sisa pakan harus

dibuang dari dalam kandang agar itik tidak memakan pakan yang basi. Tempat pakan harus dicuci hingga bersih dan dikeringkan sebelum digunakan kembali. Selain itu, kondisi kandang harus selalu dijaga agar tenang dan aman agar itik tidak stres yang dapat menyebabkan produksi telur menurun.

## E. Penyakit Penting pada Itik

### 1. Avian Influenza (AI)

AI merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Tanda-tanda umum itik yang terserang penyakit AI adalah keluar air mata, bersin-bersin, keluar cairan dari hidung, dan pembengkakan mucus dan menyebabkan kotoran pada mata. Penyakit ini dapat menular dari satu ternak ke ternak lain dan tidak ada pengobatannya. Vaksin AI sudah tersedia di pasaran namun efektivitas dari vaksin tersebut masih terus dilakukan penelitian.

### 2. Duck Cholera

Penyakit ini biasanya disebabkan oleh bakteri *Pasteurella multocida* dan sangat merugikan peternak karena dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada itik dara dan petelur. Anak itik berumur 4 minggu ke atas sangat peka terhadap penyakit ini. Anak itik yang terserang penyakit ini memiliki gejala-gejala diareha dan biasanya disertai dengan sesak napas. Itik yang terjangkit penyakit *duck cholera* harus segera dipisahkan. Penyakit *Duck cholera* dapat diobati dengan preparat sulfa dan antibiotik. Selain itu, penyakit ini bisa dicegah dengan sanitasi dan manajemen yang baik.

### 3. Salmonellosis

Penyakit *Salmonellosis* disebabkan oleh beberapa tipe salmonella. Itik yang terserang penyakit ini menunjukkan tanda-tanda tidak bergairah, dehidrasi yang disertai diare, kehilangan keseimbangan, kepala gemetar dan terputar. Ciri spesifik penyakit ini yaitu tampak pada caecum (usus) yang membengkak dan ada tonjolan, mucosa (selaput) di sekitar rectum membengkak dan terdapat cairan keputih-putihan. Itik yang sudah sembuh biasanya pertumbuhannya

terhambat dan terdapat luka-luka pada ususnya. Walaupun itik sudah sembuh, tetapi masih dapat mengeluarkan bibit penyakit ke itik lain melalui kotorannya, sehingga harus dipisahkan dari kelompok.

#### Penyakit yang Disebabkan Faktor Makanan dan Lingkungan

Penyakit pada kelompok ini antara lain keracunan, kekurangan zat-zat makanan, stres, dan aflatoksicosis yang disebabkan oleh racun aflatoksin yang terdapat dalam bahan pakan seperti bungkil kacang tanah dan jagung.

## PANEN DAN PASCA PANEN

---

Hasil utama dari usaha itik petelur adalah telur itik, sedangkan hasil tambahannya berupa induk afkir, itik jantan sebagai ternak daging, kotoran sebagai pupuk kandang, dan bulu itik. Pada umumnya telur dijual dalam dua bentuk yaitu telur segar dan telur olahan seperti telur asin dan telur pindang. Cara pengasinan telur itik terdiri dari dua cara yaitu cara basah dan cara kering. Cara basah yaitu dengan melakukan perendaman telur itik dalam larutan garam jenuh, sedangkan cara kering yaitu dengan menggunakan bahan pembungkus seperti tanah liat, bubuk bata, atau bahan lain yang dicampur dengan garam. Selain diolah menjadi telur asin, telur itik dapat diolah juga menjadi telur pindang yaitu dengan memanfaatkan telur itik yang retak/pecah. Bahan yang dibutuhkan adalah air, daun jambu biji, daun bawang merah, garam, dan cuka secukupnya. Telur dimasukkan dalam campuran bahan-bahan tersebut dan dimasak selama 60 menit sampai bumbu-bumbu meresap. Telur pindang kurang tahan lama disimpan dibandingkan dengan telur asin.

Agar pemeliharaan itik dapat lebih menguntungkan maka hasil tambahan atau hasil produksi selain telur dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin diantaranya yaitu kotoran dan bulu itik. Kotoran itik dapat dimanfaatkan atau dijual sebagai pupuk kandang. Selain itu, bulu itik dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan yaitu untuk pembuatan *shuttle cock*, pupuk, makanan ternak, perhiasan, dan bahan pengisi perlengkapan tidur seperti selimut, *sleeping bag*, dan bantal.

## ANALISA USAHA

### A. Asumsi Teknis dan Ekonomis Usaha Itik Petelur

- Pola usaha : intensif
- Skala usaha : 1000 ekor (per unit produksi)
- Tingkat produksi : 65%
- Siklus produksi : 12 bulan
- Konsumsi pakan : 160 g/ekor/hari
- Harga pakan : Rp 2.750/kg
- Harga bibit : Rp 40.000/ekor
- Harga jual telur : Rp 1.000/butir
- Harga jual itik afkir : Rp 18.000/ekor
- Mortalitas : 3%

### B. Analisis Input-Output Usahatani Itik Petelur (1 siklus produksi)

- Pengeluaran :
  - Bibit itik : 1.000 ekor x Rp 40.000 = Rp 40.000.000
  - Pakan : 365 hari x 1.000 ekor x 0,16 kg x Rp 2.750 = Rp 160.600.000
  - Air, listrik, obat, sekam, dll = Rp 1.000.000
  - Jumlah Rp 201.600.000
- Pendapatan :
  - Telur : 365 hari x 1.000 ekor x 65% x Rp 1.000 = Rp 237.250.000
  - Itik afkir : 970 ekor x Rp 18.000 = Rp 17.460.000
  - Jumlah Rp 254.710.000
- Keuntungan = Rp 53.110.000/thn atau 4.425.800/bln
- R/C = 1,26

### C. Analisa Usaha Ternak Itik Pedaging

- Pengeluaran :
  - DOD atau meri jantan : 1.000 ekor x Rp 1.200 = Rp 1.200.000
  - Pakan : 10 sak x Rp 175.000 = Rp 1.750.000
  - Pakan campuran itik umur > 21 hari  
1.500 kg x Rp 1.000 = Rp 1.500.000
  - Jerami = Rp 25.000
  - Vaksin, vitamin, dan obat-obatan = Rp 50.000
  - Upah kerja satu orang per periode pemeliharaan = Rp 3.000.000
  - Penyusutan kandang 3% x Rp 7.000.000 = Rp 210.000
  - Biaya pengemasan & pengangkutan (mortalitas 5%) 950 ekor x Rp 500 = Rp 475.000
  - Jumlah Rp 8.210.000
- Pendapatan :
  - Penjualan itik : 950 ekor x Rp 16.000 = Rp 15.200.000
- Keuntungan = Rp 6.990.000
- R/C = 1,85

## **BAHAN BACAAN**

---

- Abdul Wakhid. Buku Pintar Beternak dan Bisnis Itik. AgroMedia Pustaka, Jakarta
- Bambang Suharno dan Khairul Amri. 1998. Beternak Itik secara Intensif. Penebar Swadaya, Jakarta
- BBP2TP. 2008. Teknologi Budidaya Itik. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor
- Dinas Peternakan Prov. DIY. 2000. Budidaya Ternak Itik. Dinas Peternakan Prov. DIY, DIY
- IP2TP. 2000. Penyusunan Ransum untuk Itik Petelur. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta
- L. Hardi Prasetyo, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak, Bogor
- Puslitbang Peternakan. 2002. Sistem Usaha Pertanian Berwawasan Agribisnis Berbasis Peternakan. Ternak Itik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor